

**UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
KEGIATAN PENGELOLAAN AIR BERSIH
(DESA JEDONG, KECAMATAN WAGIR)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Administrasi Publik**



Oleh

ETHELDREDA POI GIRI

NIM 2019210111

**KOMPETENSI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG**

2022

RINGKASAN

Dalam sistem politik Indonesia, kota merupakan entitas politik terkecil, namun juga berperan penting sebagai pusat kegiatan publik. Dukungan dari kelompok masyarakat, keahlian direktur *Town Claimed Venture*, dan perintis yang andal diperlukan untuk pengelolaan *Town Possessed Undertakings*.

Analisis akan bertanggung jawab memimpin penyelidikan dan secara khusus akan menggunakan penelitian subjektif. Investigasi subyektif harus menentukan fokus sambil menyempurnakan penelitian. Teknik triangulasi digunakan oleh ilmuwan untuk menemukan informasi, dan pendekatan belanja saksi Penyusun adalah strategi pengujian yang disengaja.

Pemerintah kota telah melakukan upaya untuk mendorong daerah setempat untuk melengkapi latihan air bersih para eksekutif berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di Jedong tentang latihan dewan air bersih. Dengan memberikan pemahaman daerah setempat dan bersama-sama menyelesaikan latihan dewan air bersih, bagaimanapun, masih ada tantangan dalam air bersih para eksekutif, terutama kurangnya dukungan daerah setempat.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat; Pengelolaan Air Bersih; Badan Usaha Milik

Desa

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota merupakan unit politik terkecil dalam sistem politik Indonesia, tetapi juga berperan penting sebagai pusat kegiatan publik. Kota ini memiliki banyak janji, baik dari segi sumber daya alam maupun potensi pertumbuhan penduduknya, namun meski banyak yang harus diantisipasi di kota tersebut, hal itu tidak menjamin dukungan pemerintah daerah. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil yang paling ekstrim, BUMDes harus mengatasi semua ekspektasi yang ada saat ini.

Menurut Dwiningrum (2011; 174), kolaborasi adalah bentuk kontribusi internal dan pribadi yang dilakukan oleh individu dalam pengaturan kelompok yang memotivasi mereka untuk mencapai tujuan mereka dan bertanggung jawab atas kelompok mereka. Menurut Sumaryadi (2005; 174), pendampingan melibatkan kerjasama atau keikutsertaan dalam kegiatan koperasi. Dukungan kota yang terkait dengan pelaksanaan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 dan menyinggung Undang-Undang Tidak Resmi Republik Indonesia nomor 43 Tahun 2014, dapat dicapai melalui perencanaan dan perbaikan kota, menggunakan sumber daya manusia yang ada dan reguler, mengatur kemajuan kota, membentuk pendekatan kota, mengerjakan kualitas dan batasan SDM serta mengawasi dan memantau pelaksanaan administrasi kota dan peningkatan.

BUMDes adalah unsur usaha yang seluruh atau sebagiannya diklaim oleh Kota berdasarkan Peraturan Nomor 6 Tahun 2014 tentang Kota melalui dukungan langsung mulai dari sumber daya kota yang terisolasi untuk mengawasi sumber daya, administrasi, dan berbagai organisasi bantuan pemerintah daerah setempat.

Pengelolaan BUMDes sangat menuntut keterlibatan masyarakat lokal, keahlian kepala BUMDes, dan pelopor yang handal. Tersedianya dana daerah yang cukup akan bermanfaat bagi peningkatan permodalan BUMDes. BUMDes harus dikelola secara mandiri dan dengan keahlian, oleh karena itu diperlukan BUMDes yang profesional.

Kemajuan masyarakat ini merupakan proyek yang sedang diupayakan pemerintah kota untuk melengkapi bantuan pemerintahan umum secara merata dan menyeluruh, yang tentunya harus didukung oleh semua golongan, lapisan masyarakat apapun. Tujuan ini adalah untuk menyelesaikan perbaikan yang dilakukan sehingga dapat diakui dengan baik kerjasama daerah setempat, dengan alasan bahwa daerah setempat belajar tentang masalah dan kemampuan kota, sehingga dalam situasi ini daerah setempat adalah sumber yang paling tepat. mendukung. Misalnya, penyediaan air bersih bagi warganya menjadi masalah di Kota Jedong, Daerah Wagir, Kabupaten Malang. Minimnya kantor dan yayasan yang memadai, minimnya aksesibilitas di wilayah setempat, berbagai kepaluan yang terjadi dalam pendistribusian udara bersih, dan faktor-faktor lain berkontribusi terhadap hal tersebut. Pertemuan dengan Bapak Tekad

Wahyudi S.H, Lurah Jedong Kota, pada tanggal 16 September 2022 berujung pada terungkapnya masalah ini.

Seorang tokoh yang dapat menggalang warga Kota Jedong untuk berpartisipasi dalam pembangunan air bersih sangat diperlukan guna menuntaskan pembangunan air bersih di Kota Jedong (<http://repository.ub.ac.id/119578/2/ABSTRAK.pdf>).

1.2. Rumusan Masalah

Dalam investigasi ini, topik yang akan diangkat adalah: Bagaimana upaya para pelaksana untuk meningkatkan kerjasama masyarakat dalam penyediaan air bersih? Mirip dengan yayasan yang telah dijelaskan sebelumnya.

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan bagaimana masalah ini dirumuskan, tujuan penelitian berikut akan ditetapkan:

1. Untuk mengidentifikasi masalah inisiatif pengelolaan air bersih Desa Jedong.
2. Untuk mengetahui perubahan setelah penerapan praktik pengelolaan air bersih di Desa Jedong

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a) Bagi penulis, dapat memberikan rincian lebih lanjut tentang peran yang dimainkan oleh pemerintah kota dalam menangani BUMDes untuk lingkungan di Kota Jedong.
- b) Bagi Universitas ini dapat berkontribusi pada pertumbuhan penelitian, terutama dalam lingkup Manajemen Kebijakan.

2. Manfaat Praktis

Dipercaya oleh otoritas publik Jedong bahwa temuan investigasi ini dapat digunakan sebagai pengetahuan dan inspirasi untuk menyelesaikan masalah yang telah diidentifikasi di kota dalam evaluasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, Rendi, dkk. 2018. *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Yogyakarta; CV Budi Utama
- Bihamding, Hariawan. 2019. *Perencanaan Pembangunan Partisipatif Desa*. Deepublish: CV Budi Utama
- Mustanir, Ahmad . 2022. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*. Pasuruan Jawa Timur. CV. Penerbit Qiara Media
- Nugroho, Riant, Fire An Suprpto. 2021. *Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta: PT Gramedia
- Rahmadhani, Herlambang. 2019. *Perencanaan Pembangunan Partisipatif Desa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Raharja, Muhamad Mu'iz. 2021. *Tata Kelolah Pemerintahan Desa*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara
- Sjafrizal. 2016. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Stiawan, Agustina. 2022. *Pemerintah Desa (Partisipasi Dalam Perencanaan Pembangunan Desa)*. Deepublish: CV Budi Utama
- Suryono, Agus. 2010. *Dimensi-Dimensi Prima Teori Pembangunan*. Tim UB Press: Universitas Brawijaya Press.

Jurnal :

Ageng, 2019. Peran Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). (<https://scholar.google.co.id>. Diakses 17 oktober 2022 Jam 18:20 WIB).

Rachman, 2022. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai penguat ekonomi desa di Desa Taloko Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima). (<https://scholar.google.co.id>. Diakses 19 oktober 2022 Jam 21:20 WIB).

Anandya, 2021. Peran Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat menuju desa mandiri (Desa Mulyosari, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung). (<https://scholar.google.co.id>. Diakses 21 oktober 2022 Jam 18:00 WIB).

Anandya, 2021. Peran Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat menuju desa mandiri (Desa Mulyosari, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung). (<https://scholar.google.co.id>. Diakses 21 oktober 2022 Jam 20:00 WIB).

Willy, 2022. Strategi Pembangunan Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Studi Pada Badan Pengelola Air Minum (Bpam) Di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto). (<https://scholar.google.co.id>. Diakses 21 oktober 2022 Jam 20:00 WIB).